

**PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI
PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND THEORY**

Yandi Syaputra¹, Leriza Desitama Anggraini², Rafika Sari³

Universitas Indo GLocal Mandiri

Email: yandisyahputra162@gmail.com¹, leriza@uigm.ac.id², rafika@uigm.ac.id³

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi berdasarkan perspektif fraud diamond theory . Sampel yang digunakan sebanyak 123 mahasiswa akuntansi. Kuesioner Google Forms digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26.0, analisis regresi berganda adalah pendekatan analisis data yang digunakan. Nilai F hitung sebesar 24.627 dengan sig 0.000 menunjukkan bahwa faktor-faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi secara simultan (uji F). Kebiasaan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi secara parsial (uji t) dipengaruhi secara positif oleh tekanan, hal ini ditunjukkan dengan t hitung 5,989 dengan sig 0,000. Kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi yang dibuktikan dengan t hitung sebesar -0.723 dan sig-0.472. Nilai t hitung sebesar 0.500 dan sig 0.619 menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Nilai t hitung sebesar 4.720 dan sig 0.000 menunjukkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Uji koefisien determinasi menunjukkan menunjukkan 50,4 % perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan keempat faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.

Kata Kunci: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Abstract – The purpose of this study was to examine the academic fraud behavior of accounting students based on the fraud diamond theory perspective. The sample used was 123 accounting students. Google Forms questionnaires were used as part of the data collection method. Using the SPSS version 26.0 application program, multiple regression analysis was the data analysis approach used. The calculated F value of 24,627 with a sig of 0.000 indicates that the factors of pressure, opportunity, rationalization, and ability have a positive influence on the academic cheating behavior of accounting students simultaneously (F test). Accounting students' academic cheating habits are partially (t test) positively influenced by pressure, this is indicated by t count 5.989 with sig 0.000. Opportunity has no influence on the academic cheating behavior of accounting students as evidenced by the t-count of -0.723 and sig-0.472. The t value of 0.500 and sig 0.619 shows that rationalization has no influence on the academic cheating behavior of accounting students. The t value of 4,720 and sig 0.000 indicates that ability has a positive influence on the academic cheating behavior of accounting students. The coefficient of determination test shows that 50.4% of the academic cheating behavior of accounting students can be explained by the four factors of pressure, opportunity, rationalization and ability.

Keywords: Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Academic fraud behavior of accounting students.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini praktik kecurangan masih marak terjadi di berbagai perusahaan di Indonesia. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2019 divisi keuangan adalah penyebab fraud terbesar kedua. Akuntan yang terlibat dalam sejumlah kasus kecurangan menjadikan publik lebih sadar akan integritas mereka, para pengambil keputusan regulator terutama mereka yang berada di bidang pendidikan akuntansi harus sangat prihatin dengan kecurangan yang dilakukan oleh para akuntan. (ACFE) mengindikasikan bahwa individu yang melakukan kecurangan di Indonesia mayoritas berpendidikan tinggi sehingga para akademisi dan profesional perlu prihatin dengan kecurangan akademis mahasiswa akuntansi (Sipayung & Aprilia, 2023). Banyaknya kasus praktik akuntansi yang tidak jujur telah menimbulkan keraguan publik mengenai keandalan akuntan, mengingat pentingnya informasi yang mereka sajikan dan kemampuan mereka yang seharusnya untuk membuat keputusan moral dalam profesi akuntansi (Widiantari & Rasmini, 2023).

Salah satu lembaga yang meminimalisir kecurangan tersebut adalah pendidikan tinggi pendidikan tinggi memiliki peran penting untuk mempersiapkan calon akuntan dengan kompetensi dan integritas yang dibutuhkan untuk menjunjung tinggi kepercayaan publik. Namun pada kenyataannya praktik kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi masih sering terjadi. Kecurangan akademik didefinisikan kecurangan yang terjadi institusi pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melakukan pemalsuan, gratifikasi, rekayasa nilai dan melakukan penipuan di lingkungan akademik yang dapat merugikan institusi pendidikan, kecurangan akademik sebagai bentuk korupsi intelektual di perguruan tinggi yang berdampak pada kualitas pendidikan dan membentuk kecurangan profesional di lingkungan kerja (Anggraini & Faradillah, 2023). Jika kecurangan akademik tidak diusut, dikhawatirkan akan menimbulkan persepsi bahwa kecurangan merupakan hal yang wajar dan lumrah, yang akan berimbas pada kecurangan profesional (Sumarga & Febrianto, 2020).

Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika yang mempunyai peran penting dalam mengungkapkan kecurangan di pendidikan tinggi sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi adalah untuk menghasilkan mahasiswa yang diharapkan memiliki kualitas ilmu pengetahuan, moral serta pandangan kritis terhadap tindakan kecurangan (Anggraini & Faradillah, 2023). Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap akuntansi, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mengedepankan kedisiplinan, kejujuran, integritas, dan menghindari kecurangan akademik (Anggraini & Faradillah, 2023). Namun, jika mahasiswa akuntansi berperilaku dengan cara yang sering melakukan kecurangan selama mereka berada di perguruan tinggi, mereka tidak akan dapat menggunakan metode akuntansi yang baik, yang akan mengikis kepercayaan publik ketika mereka bergabung dengan industri (Hertati, 2023).

Mahasiswa akuntansi pada akhirnya akan menggantikan akuntan publik di dunia kerja, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang perilaku etis untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai akuntan publik. Hal ini akan membantu membentuk persepsi mahasiswa tentang profesi dan membentuk kepribadian mereka untuk berperilaku dengan baik. Jika proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan hukum, peraturan, dan konvensi yang mengatur lingkungan akademis, hal ini dapat dicapai. Karena kurikulum ini dipandang sebagai salah satu cara yang mungkin untuk mengatasi dilema etika profesi, mahasiswa akuntansi harus mendapatkan pendidikan nilai moral dan etika sebelum bekerja sebagai akuntan. (Ningsih & Simbolon, 2019)

Ketika kecurangan terjadi, ada empat kondisi yang selalu ada: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapasitas. Kondisi-kondisi ini sering disebut sebagai "fraud diamond". Tekanan merupakan salah satu hal yang menyebabkan mahasiswa melakukan kecurangan

akademik. Menurut Wolfe & Hermanson, tekanan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa terdorong untuk bertindak tidak etis dengan melakukan kecurangan untuk melewatinya. (Agustin & Achyani, 2022). Yang kedua adalah kesempatan, yang menurut Albrecht terjadi ketika seseorang berada dalam posisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan kecurangan akademis secara rahasia. Keadaan ini mungkin disengaja atau tidak disengaja, dan semakin besar kesempatan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan. (Pratiwi & Putra, 2023).

Yang ketiga adalah rasionalisasi. Menurut Wolfe & Hermanson, penipu sering kali berjuang dengan rasionalisasi sebagai cara untuk menjelaskan tindakan mereka. Argumen ini berasal dari fakta bahwa banyak orang melakukan penipuan yang sama, membuat mereka percaya bahwa penipuan adalah hal yang biasa. (Agustin & Achyani, 2022). Keempat yaitu Capability merupakan faktor yang ditambahkan oleh Wolfe & Hermanson dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kemampuan menjadi faktor pemicu terjadinya kecurangan menyempurnakan teori fraud triangle. Menurut Wolfe & Hermanson, kecurangan yang telah terjadi dapat terjadi karena seseorang memiliki keterampilan yang diperlukan, dan kecurangan yang telah direncanakan dapat terjadi karena pelaku dapat membaca situasi dan dengan demikian termotivasi untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. (Dewi & Pertama, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, dengan menggunakan perspektif fraud diamond, perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Kecurangan akademik berfungsi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan berfungsi sebagai faktor independen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024-Januari 2024 di Fakultas Ekonomi UIGM. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dan 2021 di UIGM. Dengan menggunakan pendekatan sampel jenuh, 123 mahasiswa akuntansi menjadi sampel penelitian. Data primer berupa kuesioner yang diperoleh melalui tautan Google Form menjadi sumber data penelitian. Dengan bantuan SPSS versi 26.0, pendekatan analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Nilai		Sig	Keterangan
			r hitung	r tabel		
1.	Tekanan (X1)	X1.1	0,790	0,2028	0,000	Valid
		X1.2	0,899	0,2028	0,000	Valid
		X1.3	0,869	0,2028	0,000	Valid
		X1.4	0,808	0,2028	0,000	Valid
		X1.5	0,717	0,2028	0,000	Valid
2.	Kesempatan(X2)	X2.1	0,659	0,2028	0,000	Valid
		X2.2	0,773	0,2028	0,000	Valid
		X2.3	0,689	0,2028	0,000	Valid
		X2.4	0,627	0,2028	0,000	Valid
		X2.5	0,754	0,2028	0,000	Valid
3.	Rasionalisasi (X3)	X3.1	0,706	0,2028	0,000	Valid
		X3.2	0,877	0,2028	0,000	Valid
		X3.3	0,813	0,2028	0,000	Valid
		X3.4	0,737	0,2028	0,000	Valid
		X3.5	0,569	0,2028	0,000	Valid

No	Variabel	Item	Nilai		Sig	Keterangan
5.	Kecurangan Akademik Mahasiswa	X4.1	0,679	0,2028	0,000	Valid
X4.2		0,680	0,2028	0,000	Valid	
X4.3		0,662	0,2028	0,000	Valid	
X4.4		0,754	0,2028	0,000	Valid	
X4.5		0,754	0,2028	0,000	Valid	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan setiap variabel dinyatakan valid dibuktikan dengan dengan r hitung > r tabel dan signifikansi 0,000.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Crobach's Alpha</i>	Ketetapan	Keterangan
Tekanan	0,875	0,60	Reliabel
Kesempatan	0,742	0,60	Reliabel
Rasionalisasi	0,797	0,60	Reliabel
Kemampuan	0,879	0,60	Reliabel

Merujuk pada tabel diatas masing masing variabel tekanan, peluang, pembenaran dan kapasitas dan kecurangan akademik memiliki cronbach alpha > 60 mengindikasikan bahwa seluruh faktor X dan Y dapat diandalkan dan telah memenuhi standar sehingga layak digunakan sebagai penelitian

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76901098
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.045
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200

Data diatas menunjukkan signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal

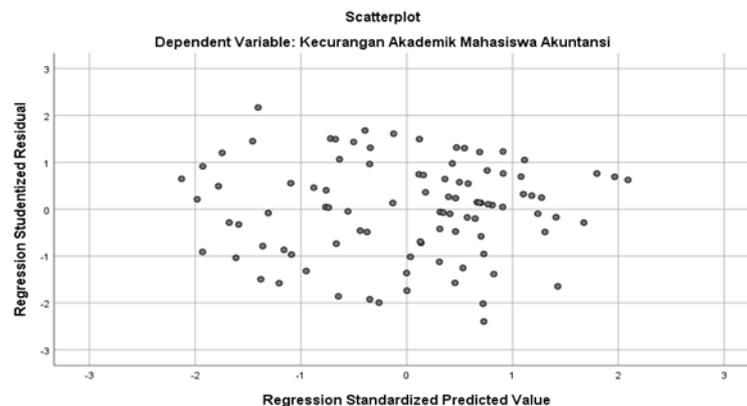
Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan	.818	1.223	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kesempatan	.522	1.916	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Rasionalisasi	.385	1.598	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kemampuan	.543	1.841	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan data tidak terjadi multikolinieritas hal ini dilihat dari keempat variabel X memiliki nilai tolerance $>0,01$ dan nilai VIF <10

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

sebagaimana terlihat dari uji heteroskedastisitas memunculkan gambar Scatterplot di atas, dimana setiap fokus disampaikan secara sembarang di atas dan di bawah nol pada titik pusat y dan struktur tidak ada contoh spesifik sehingga dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Analisis Regresi Berganda

Coefficient						
Model		Unstandarlized Coefficient		Standarlized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	11.581	1.101		10.517	.000
	Tekanan	.288	.048	.484	5.989	.000
	Kesempatan	-.044	.061	-.073	-.723	.472
	Rasionalisasi	.025	.050	.059	.500	.619
	Kemampuan	.196	.041	.468	4.720	.000

Rumus persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 11.581 + 0,288 + -0,044 + 0,025 + 0,196 + e$$

- Nilai konsistennya adalah 11.581. Nilai ini dapat diuraikan seolah-olah tekanan (X1), kesempatan (X2) rasionalisasi (X3), kemampuan (X4) dipandang konsisten, maka dari itu manfaat variabel kecurangan akademik (Y) adalah 11,58
- Variabel tekanan (X1) memiliki koefisien relaps sebesar 0,288. Ini mengindikasikan bahwa faktor kecurangan akademik (Y) akan bertambah sebesar 0,288 apabila variabel tekanan (X1) bertambah satu satuan dan kelebihan faktor bebas lainnya tetap.
- Nilai koefisien relaps pada variabel kesempatan (X2) sejumlah -0,044. Dengan asumsi yang berbeda tetap konsisten dan variabel kesempatan (X2) bertambah sebesar 1 satuan, maka pada saat itu variabel kecurangan akademik (Y) akan berkurang sebesar -0,044.
- Nilai koefisien relaps pada variabel rasionalisasi (X3) sejumlah 0,025. Artinya dengan asumsi nilai faktor bebas yang lain tetap maka variabel pembenaran (X3) bertambah 1 satuan, maka pada saat itu variabel kecurangan akademik (Y) akan meningkat sebesar 0,025.
- Nilai koefisien relaps pada variabel kemampuan (X4) sebesar 0,196. Artinya dengan asumsi nilai faktor bebas lainnya tetap dan variabel kapasitas (X4) bertambah 1 satuan, maka variabel kecurangan akademik (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,196.

Uji simultan (uji F)

Tabel 6 Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	132.674	4	33.169	24.627	.000
	Residual	119.867	89	1.347		
Total		252.542	93			

Tabel tersebut menunjukkan bahwa masing-masing faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berdampak pada kecurangan akademik. ditunjukkan dengan nilai sig $10,000 < 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, yaitu $24,627 > 2,47$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, H1 dapat diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama sama mempengaruhi kecurangan akademik

Menurut pendekatan Fraud Diamond, tekanan yaitu tuntutan yang mendorong individu melakukan kecurangan akademik. Individu melakukan kecurangan dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan kecurangan. Kesempatan tersebut muncul ketika tidak adanya pengawasan yang ketat, kurangnya pemeriksaan, kurangnya sosialisasi terkait kecurangan akademik, kurang tegasnya sanksi yang diberikan terhadap kecurangan akademik. Dan biasanya kecurangan tersebut didukung adanya adanya rasionalisasi yakni melakukan pembenaran atau mencari alasan agar kecurangan dianggap hal yang wajar, individu melakukan kecurangan selalu melakukan rasionalisasi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Dan di era kemajuan teknologi membuat kecurangan semakin mudah dilakukan individu dengan kemampuan yang sangat tinggi terhadap cara melakukan aksi kecurangan agar tidak terdeteksi. Selain itu individu melakukan kecurangan sangat terampil membaca situasi dan kondisi untuk melakukan kecurangan. Kemampuan berperan penting dalam

mempermudah orang melakukan tindakan fraud . Tentunya hal ini sesuai dengan Spekulasi diamond fraud theory. Dan konsisten dengan penelitian (Warni & Margunani, 2022).

Uji Parsial (uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficient						
Model		Unstandarlized Coefficient		Standarlized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	11.581	1.101		10.517	.000
	Tekanan	.288	.048	.484	5.989	.000
	Kesempatan	-.044	.061	-.073	-723	.472
	Rasionalisasi	.025	.050	.059	500	.619
	Kemampuan	.196	.041	.468	4.720	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) H2 : Dugaan selanjutnya yang diajukan dapat diterima karena hasil percobaan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,989 > 1,66216$ serta skor kepentingan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga tekanan tersebut berdampak pada kecurangan akademik mahasiswa

Tekanan merupakan keinginan atau permintaan yang harus dipenuhi. Ada banyak permintaan yang harus dipenuhi membuat individu melakukan berbagai macam kecurangan. Tekanan ini muncul ketika adanya ketidakmampuan individu untuk memenuhi suatu persyaratan tertentu seperti mahasiswa penerima beasiswa yang dituntut untuk memiliki IPK yang tinggi untuk mempertahankan beasiswanya. Selain itu tekanan terjadi karena tuntutan ekonomi, tekanan mahasiswa juga terjadi ketika banyaknya tugas yang harus dikerjakan dengan deadline yang singkat, tekanan karena soal soal ujian akuntansi yang sulit membuat mahasiswa yang kurang mengerti biasanya lebih memilih dengan terlibat dalam tindakan penipuan akademik.

Penemuan eksplorasi ini tentunya sesuai dengan spekulasi diamond fraud theory ang menyatakan bahwa tekanan menjadi salah satu faktor pemicu tindakan kecurangan. Penemuan penelitian ini sesuai dengan penelitian (Loparis et al., 2023), (Febriyanti et al., 2023). , serta (Bunayya et al., 2021) yang semuanya mendapati bahwa tindakan penipuan akademik dipengaruhi oleh tekanan. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakuka (Wulan & Suci 2022)(Wulansuci & Laily, 2022), (Mardiana & Holly Anthony, 2022), dan (Mila Ulpa, 2022).

- b) H3: Spekulasi ketiga terbantahkan dengan alasan bahwa hasil eksperimen menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang setara dengan $-0,723 < 1,66216$ nilai signifikansi $0,472 > 0,05$ sehingga peluang tidak memengaruhi tindakan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa tidak dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan kecurangan ketika ada pengawasan yang ketat terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa karena peraturan kecurangan akademik memiliki hukuman yang keras untuk pelanggaran, maka tidak ada kesempatan bagi mahasiswa akuntansi UIGM untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan keefektifan kebijakan UIGM

terhadap kecurangan akademik dan fakta bahwa surat edaran rektor terhadap gratifikasi dengan jelas menguraikan hukum yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Pengawasan yang lebih ketat atau hukuman yang lebih ketat juga menghasilkan penurunan prevalensi ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa. Hasil investigasi ini dengan tegas membantah teori fraud diamond, yang mendalilkan bahwa kesempatan melahirkan perilaku tidak jujur. Namun, sesuai dengan penelitian ini. Namun menurut penelitian ini, tidak dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mila Ulpa, 2022), (Syaf Putra & Gita Suci, 2022), dan Amin (Amin et al., 2021) yang semuanya tidak menemukan bukti adanya dampak kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tanziyah, 2022). (Loparis et al., 2023) dan ((Kartika Ningrum & Maria, 2022)

c) H4 : Dugaan keempat ditolak karena hasil uji t menunjukkan t hitung < t tabel yaitu $0,500 < 1,66216$ dan nilai pentingnya $0,619 > 0,05$ sehingga pembelaan sangat berpengaruh terhadap perilaku penipuan akademik mahasiswa pembukuan.

Mahasiswa yang belajar akuntansi tidak dapat melakukan justifikasi atau penalaran. Mahasiswa akuntansi yang berada di bawah pengawasan ketat dan tidak memiliki kesempatan untuk merasionalisasi tindakan mereka akan menunjukkan tingkat perilaku kecurangan akademik yang lebih rendah. Oleh karena itu, rasionalisasi tidak dapat menjadi satu-satunya penyebab kecurangan akademik. Penelitian ini dengan tegas membantah Teori Kecurangan Diamond, yang menyatakan bahwa penipu rutin merasionalisasi dan menerima kecurangan sebagai kejadian normal untuk melakukan aktivitas kecurangan mereka.. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Loparis et al., 2023) dan Federina (2023) serta (Wulansuci & Laily, 2022) yang tidak menemukan bukti bahwa kecurangan ilmiah mahasiswa pembukuan dipengaruhi oleh pembelaan. Bagaimanapun, penemuan-penemuan penelitian ini tidak persis sama dengan penemuan-penemuan tersebut (Kartika Ningrum & Maria, 2022) dan (Nurjanah et al., 2021).

d) H5: Hipotesis kelima dapat diterima karena hasil uji t menunjukkan t hitung > t tabel yakni $4.720 > 1,66216$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Kecurangan terjadi ketika individu mempunyai kemampuan yang tepat untuk melakukannya. Kemampuan tersebut seperti mengetahui situasi yang tepat agar tidak diketahui oleh orang. Faktor kemampuan sangat relevan dengan keadaan sekarang ini adanya teknologi yang mudah diakses oleh semua orang membuat kasus kecurangan semakin meningkat terutama di kalangan mahasiswa di pendidikan tinggi, munculnya berbagai macam AI (Article Intteligent) seperti chatgpt yang membantu memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Keberadaan teknologi juga dapat berdampak negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa karena mereka terbiasa mencari jawaban di internet. dan juga menyebabkan ketergantungan mengerjakan tugas dengan bantuan teknologi membuat mahasiswa tidak bisa memahami ilmu dengan baik yang berguna ketika di dunia kerja nantinya. Temuan penelitian sejalan dengan Theory Fruad Diamond yang menyatakan kemampuan merupakan salah satu faktor pemicu Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siregar Sari & Kamal, 2021), (Bunayya et al., 2021), dan (Mardiana & Holly Anthony, 2022), yang mendapati bahwa penipuan akademik yang dilakukan siswa adalah dipengaruhi kemampuan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Candiva Lovaris (2023), , dan Floriana (2023).

Uji Koefisien determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725	.525	.504	1.161

Berdasarkan output di atas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,504 atau 50,4%, yang berarti bahwa keempat variabel independen - tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan - mampu menjelaskan 50,4% varians kecurangan akademik, dan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

- Secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
- Secara parsial tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa
- Secara parsial kesempatan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
- Secara parsial rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.
- Secara parsial kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 295–309.
- Amin, M. L., Dhorivun, A., Sintawati, A. D., Ahmad, A., & Ardhiariska, O. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Jember). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 380–388. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p380-388>
- Anggraini, L. D., & Faradillah, F. (2023). Whistleblowing System: An Analysis of Implementation Readiness at Private Universities in Palembang City. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 564–586. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.60602>
- Bunayya, A., Wiralestari,), & Safelia, N. (2021). the Effect of Diamond Fraud Dimensions on Academic Fraud Behavior of S1 Students Department of Accounting Faculty of Economics and Business Jambi University Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa S1 Jurusan Akuntans. *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(2), 144–161. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Dewi, & Pertama. (2020). Fraud diamond dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 27–46. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2469>
- Febriayanti, I., Setiono, H., & Fitri Isnaini, N. (2023). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. 1(4).
- Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 132–142. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.106>
- Kartika Ningrum, F., & Maria, E. (2022). Determinan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 253–270. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i2.13799>
- Loparis, J., Yuniarti, R., & Khairiyah, D. (2023). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2020

- universitas muhammadiyah bengkulu) Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 4(1), 100–111.
- Mardiana, A., & Holly Anthony. (2022). Academic Fraud Behavior Of Accounting Students: Fraud Diamond Dimensions (Empirical Study On Atma Jaya Makassar University Students). *Contemporary Journal on Business and Accounting (CjBA)*, 2(1), 70–91.
- Mila Ulpa, R. A. T. A. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dimensi Fraud Diamond Serta Daya Saing. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(3), 94–107.
- Ningsih, H. T. K., & Simbolon, A. O. (2019). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan). *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 74–86.
- Nurjanah, Y., Anggraeni, E. P., & Van Melle, J. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 103. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>
- Pratiwi, F. F., & Putra, A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Pada Sistem Pembelajaran Daring. *JACFA: Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(1), 22–36. <http://journal.jacfa.id>
- Sipayung, Y., & Aprilia, N. (2023). Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5659>
- Siregar Sari, N., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap (jurnal ke 11 fraud). 6(2), 150–161.
- Sumarga, H. E., & Febrianto, H. G. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen di Tangerang dalam Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 233–243. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Jurnalmanajemen>
- Syaf Putra, R., & Gita Suci, R. (2022). Determinan Dimensi Fraud Diamond dan Integritas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(3), 438–449.
- Tanziyah, A. (2022). Pengaruh Daya Saing, Self-Regulated Learning, Dan Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 355–373. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.29619>
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59275>
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic Cheating : Dimensi Fraud Diamond Theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 154–160. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160>